

PENDEKATAN MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM

SYUKRALAILI¹, MUHAMMAD FAUZI², ERMIZA³, NURHAYANI⁴, SANDI
JAYUSMAN⁵, ARIA PUTRA⁶, AHMAD LAHMI⁷

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: syukralaili1979@gmail.com¹, fauzitanjung305@gmail.com²,
ermizaermiza040@gmail.com³, nurhayanispd47@gmail.com⁴, ⁵sandy180402@gmail.com⁵,
aria271@guru.smp.belajar.id⁶, lahmiahmad527@gmail.com⁷

Abstract: *Learning evaluation is an essential component of the educational process, including in Islamic education, which is characterized by a holistic and transcendental value orientation. Evaluation in Islamic education is not merely intended to measure students' academic achievement, but also to assess the learning process and the internalization of faith, moral values, and Islamic behavior in students' daily lives. This article aims to examine the concept of learning evaluation in Islamic education, its philosophical and theological foundations, as well as various approaches and evaluation models that are relevant to the context of Islamic education. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design based on library research. The data sources include the Qur'an and Hadith, classical and contemporary literature on Islamic education, and relevant national and international journal articles on learning evaluation. Data were analyzed qualitatively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that learning evaluation in Islamic education is integrative in nature, encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains, and is grounded in the principles of muhasabah, justice, honesty, and responsibility. The evaluation approaches include cognitive, affective, psychomotor, and holistic-integrative approaches. Relevant evaluation models include the CIPP model, the Kirkpatrick model, and evaluation models based on Islamic values. Learning evaluation in Islamic education functions not only as a tool for measuring learning outcomes but also as a means of character development and strengthening students' faith toward the formation of insan kamil.*

Keywords: *learning evaluation, Islamic education, evaluation models, evaluation approaches, insan kamil.*

Abstrak: Evaluasi pembelajaran merupakan komponen esensial dalam proses pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam yang memiliki karakteristik holistik dan bernilai transendental. Evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mengukur pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga menilai proses pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai keimanan, akhlak, dan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengertian evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, landasan filosofis dan teologisnya, serta berbagai pendekatan dan model evaluasi yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi pustaka, dengan sumber data berupa Al-Qur'an dan Hadis, buku-buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas evaluasi pembelajaran. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam bersifat integratif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta berlandaskan prinsip muhasabah, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab. Pendekatan evaluasi meliputi pendekatan kognitif, afektif, psikomotorik, serta pendekatan holistik dan integratif. Adapun model evaluasi yang relevan antara lain model CIPP, model Kirkpatrick, serta model evaluasi berbasis nilai-nilai Islam. Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam berfungsi tidak hanya sebagai alat ukur keberhasilan belajar, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan penguatan keimanan peserta didik menuju terbentuknya insan kamil.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, pendidikan Islam, model evaluasi, pendekatan evaluasi, insan kamil.

A. Pendahuluan

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam keseluruhan proses pendidikan, karena melalui evaluasi dapat diketahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas pendidikan serta efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi pembelajaran memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam dibandingkan dengan evaluasi dalam pendidikan umum. Evaluasi tidak semata-mata diarahkan untuk mengukur penguasaan aspek kognitif atau capaian akademik peserta didik, melainkan juga untuk menilai keberhasilan pendidikan dalam membentuk akhlak mulia, kepribadian yang Islami, serta penguatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan dan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mampu melahirkan manusia yang berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.

Landasan normatif mengenai pentingnya evaluasi dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. At-Taubah [9]: 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap amal perbuatan manusia senantiasa berada dalam pengawasan dan penilaian Allah Swt. Konsep ini menunjukkan adanya prinsip evaluasi yang bersifat menyeluruh dan berkesinambungan terhadap segala aktivitas manusia. Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengisyaratkan bahwa proses dan hasil pembelajaran peserta didik perlu dinilai secara komprehensif, tidak hanya dari sisi intelektual, tetapi juga dari sisi sikap, perilaku, dan spiritualitas.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa model evaluasi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam masih sangat beragam. Sebagian lembaga pendidikan masih cenderung menggunakan evaluasi yang berorientasi pada hasil akademik semata, seperti tes tertulis dan ujian kognitif, sementara aspek afektif dan spiritual belum terukur secara optimal. Di sisi lain, terdapat pula lembaga pendidikan Islam yang telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam instrumen dan prosedur evaluasi, meskipun implementasinya belum sepenuhnya sistematis dan terstandar.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pendekatan dan model evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pendidikan Islam. Kajian ini menjadi penting agar evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur akademik, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan moral dan spiritual peserta didik. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam diharapkan mampu mengantarkan peserta didik menuju tujuan hakiki pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan kamil yang seimbang antara ilmu, iman, dan amal.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam berbagai pendekatan dan model evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam, baik dari perspektif teoretis maupun normatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan konsep, karakteristik, dan prinsip model evaluasi pembelajaran tanpa melakukan perlakuan atau eksperimen terhadap objek penelitian.

dasar bagi pelaksanaan evaluasi pembelajaran, agar guru dan peserta didik dapat mengetahui sejauh mana proses belajar telah membawa perubahan positif.

Rasulullah ﷺ juga bersabda:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

“Hisablah (evaluasilah) dirimu sebelum kamu dihisab (dihisab oleh Allah).” (HR. Tirmidzi)8

Hadis ini menegaskan pentingnya evaluasi diri, yang menjadi ruh dalam sistem penilaian pendidikan Islam. Dengan demikian, evaluasi dalam pendidikan Islam bersifat integratif antara aspek spiritual dan akademik.

Pendidikan Islam menekankan evaluasi yang utuh dan seimbang antara aspek jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrawi. Evaluasi menjadi alat bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yang bermakna, bukan sekadar nilai akademik.

Pendekatan dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Islam

Dalam praktiknya, terdapat berbagai pendekatan yang dapat diterapkan dalam evaluasi pembelajaran, di antaranya:

1) Pendekatan Kognitif

Pendekatan ini menekankan pada pengukuran kemampuan berpikir peserta didik seperti mengingat, memahami, dan menerapkan konsep. Dalam Islam, kemampuan berpikir merupakan bagian dari amanah akal yang harus digunakan untuk mencari kebenaran.

2) Pendekatan Afektif

Evaluasi afektif menilai aspek sikap, nilai, dan kepribadian. Dalam konteks pendidikan Islam, penilaian ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan akhlak dan keimanan peserta didik.

3) Pendekatan Psikomotorik

Pendekatan ini menilai kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata, seperti praktik ibadah, keterampilan sosial, dan keterampilan hidup.

4) Pendekatan Holistik dan Integratif

Pendekatan ini menggabungkan ketiga aspek di atas dan menekankan keselarasan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan sesuai nilai Islam. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh (*kaffah*) untuk mengukur keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk insan kamil.

Model-Model Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam

Berbagai model evaluasi dapat digunakan dalam pendidikan Islam, baik yang berasal dari teori pendidikan modern maupun yang bersumber dari prinsip Islam sendiri. Berikut beberapa model yang relevan diantaranya:

1) Model CIPP (Context, Input, Process, Product)

Model CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu system. Model ini merupakan konsep evaluasi bukan untuk membuktikan akan tetapi untuk memperbaiki. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan secara komprehensif. Empat komponen dalam CIPP (Context, Input, Process, Product) merupakan sasaran evaluasi.

- a) Context menilai kebutuhan dan tujuan pembelajaran.
- b) Input menilai sumber daya, strategi, dan sarana.
- c) Process menilai pelaksanaan kegiatan belajar.
- d) Product menilai hasil yang dicapai.

Dalam konteks pendidikan Islam, model CIPP dapat digunakan dengan menambahkan dimensi spiritual, yaitu sejauh mana kegiatan pembelajaran menumbuhkan keimanan dan akhlak mulia.

2) Model Kirkpatrick

Model evaluasi yang dikembangkan oleh Kirkpatrick telah mengalami beberapa penyempurnaan, mengalami pembaharuan terakhir pada tahun 1998 yang dikenal dengan *Evaluating Training Programs: the Four Levels* atau Kirkpatrick's evaluation model. Model ini menilai empat level dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Reaksi (kepuasan) peserta didik terhadap proses pembelajaran.
- b) Pembelajaran (learning) yang terjadi.
- c) Perilaku (behavior) yang terbentuk.
- d) Hasil **akhir** (results) yang dicapai.

Pendekatan ini sangat sesuai diterapkan dalam pendidikan Islam karena menilai tidak hanya hasil akademik, tetapi juga perubahan perilaku dan sikap spiritual peserta didik.

3) Model Evaluasi dalam Perspektif Islam

Evaluasi dalam Islam berlandaskan pada konsep *ihsan*, yaitu berbuat sebaik mungkin dalam segala hal karena merasa diawasi oleh Allah Swt. Evaluasi tidak hanya untuk menilai hasil, tetapi juga menjadi sarana pembinaan moral dan rohani. Evaluasi dalam pendidikan Islam hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a) Keadilan (al-'adl) – guru menilai dengan obyektif dan proporsional.
- b) Kejujuran (ash-shidq) – hasil evaluasi mencerminkan keadaan sebenarnya.
- c) Tanggung jawab (al-amanah) – guru dan peserta didik sama-sama memikul amanah dalam proses belajar.
- d) Keteladanan (uswah hasanah) – evaluasi harus mendidik, bukan menghukum.¹¹

Dalam lembaga pendidikan Islam, penerapan model evaluasi dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a) Menyusun indikator penilaian berdasarkan tujuan kurikulum dan nilai Islam.
- b) Menggunakan instrumen evaluasi yang mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- c) Melibatkan peserta didik dalam proses refleksi diri (*self-assessment*).
- d) Menjadikan evaluasi sebagai sarana perbaikan, bukan sekadar penilaian akhir.
- e) Mengintegrasikan evaluasi spiritual dengan kegiatan ibadah dan pembinaan akhlak.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan keimanan peserta didik.

D. Penutup

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan Islam. Melalui evaluasi, pendidik dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik. Dalam pandangan Islam, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai kemampuan akademik, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Pendekatan evaluasi dalam pendidikan Islam mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dilaksanakan secara terpadu. Model evaluasi yang banyak digunakan dalam konteks ini antara lain model CIPP dan Kirkpatrick, yang dapat diadaptasi sesuai nilai-nilai Islam. Selain itu, Islam sendiri memiliki konsep evaluasi yang berlandaskan pada prinsip *ihsan*, *keadilan*, *amanah*, dan *kejujuran*.

Evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses muhasabah yang tidak berhenti pada penilaian duniawi semata, tetapi juga sebagai sarana menuju kesempurnaan amal dan tanggung jawab di hadapan Allah Swt.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2021.
- Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahan. Kementerian Agama Republik Indonesia, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Fitri, Nurlaila & Yusuf, Ahmad. "Model Evaluasi CIPP dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal of Islamic Educational Research*, Vol. 8, No. 3 (2024).
- Hasan, Noor. "Integrasi Nilai Islam dalam Evaluasi Pembelajaran di Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, Vol. 5, No. 2 (2024).
- Karim, M. "Kontekstualisasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Spiritualitas Islam." *Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2025).
- Mardapi, Djemari. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2021.
- Rahman, Abdul. "Evaluasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Holistik." *Al-Tarbiyah Journal of Islamic Education Studies*, Vol. 12, No. 1 (2023).
- Sawaluddin. *Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. *Jurnal Al-Thariqah*, Vol.3, No.1, (2018).
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2020.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.